

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh melalui rangsangan pendidikan. Dengan harapan agar anak usia dini dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan atau tahap dari anak tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan dalam membantu meletakkan dasar seluruh aspek perkembangan anak.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Ada beragam pendapat tentang anak usia dini antara lain yang disampaikan oleh NAEYC (*National Association For The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family Child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas 2003). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan Negara-Negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang di sebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang di tetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa Negara, pendidikan anak usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu di laksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa Negara di temukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa Negara lain mengakhirinya pada usia 6

tahun. Bahkan beberapa Negara lainya lagi memasukan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar 2003).

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan disekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi anak sehingga mereka mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara optimal menuju kedewasaan termasuk kecerdasan berbahasa.

Berbahasa sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas anak. Oleh karenanya, betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut dimiliki oleh anak. Kemampuan berbahasa merupakan bagian berperan penting dalam pengembangan kemampuan bahasa pada awal disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pernyataan diatas, didalam kegiatan belajar mengajar disekolah kemampuan berbahasa menjadi salah satu bagian yang harus diajarkan kepada anak dan dikuasai oleh anak. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Banyak ungkapan-ungkapan yang dikemukakan untuk menggamabarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Seperti dikemukakan oleh Laird dalam Dhieni (2009:3 29) bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak adaperadaban tanpa bahasa lisan. Manusia tidak hanya berfikir dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya.

Kemampuan berbahasa memiliki beberapa manfaat bagi anak (khususnya anak prasekolah) yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter anak, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan keterampilan anak dalam berbahasa. Menyadari pentingnya kemampuan berbahasa tersebut, sebagai upaya yang dilakukan khususnya dilingkungan sekolah adalah menyiapkan dan memberdayakan wadah pembinaan dan pengembangan kegiatan kemampuan berbahasa. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok.

Kemampuan berbahasa jika dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak pada peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009 pada anak kelompok B anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, serta berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih

banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Perkembangan tersebut seharusnya sudah dimiliki oleh anak pada awal sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seharusnya diketahui oleh orang tua selaku guru pertama yang ditemui anak saat kemampuan berbahasa anak sudah mulai mengalami perkembangan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Hasan 2011:215 mengemukakan bahwa orang tua yang banyak menuntut, melarang, sering menghardik, memarahi, serta menganggap anak tidak tahu apa-apa akan membuat anak takut bertanya, hal ini mengakibatkan anak memilih diam. Oleh sebab itu sebagai orang tua seharusnya lebih memahami kondisi perkembangan dari anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak pada awal sekolah, seharusnya sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan seperti sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, serta berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain serta kemampuan-kemampuan berbahasa yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak pada peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009.

Namun pada kenyataannya perkembangan atau pertumbuhan tersebut belum sesuai dengan kondisi yang ada, justru kenyataan yang ditemui saat observasi yaitu masih terdapat 5 anak dari 13 anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Seperti belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti membuat satu penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berbahasa anak di kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan anak yang belum dapat berbahasa dengan baik atau yang masih mengalami keterlambatan dalam pengungkapan bahasa.
- b. Masih kurangnya rangsangan dari guru terhadap anak yang memiliki kesulitan berbahasa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan berbahasa anak di kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berbahasa anak di kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian tentang pentingnya kemampuan berbahasa bagi perkembangan anak usia dini khususnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan berbahasa anak.

b. Bagi guru

Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama pada saat pengungkapan bahasa.

c. Bagi sekolah

Dapat melahirkan anak didik yang cerdas.